

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teoretis adalah seperangkat penjelasan yang menyatakan fenomena ataupun kenyataan khusus, yang dirangkum menjadi suatu konsep, gagasan, keyakinan, sikap, maupun upaya yang pada hakekatnya menggambarkan nilai-nilai dan tujuan serta sasaran tertentu yang dicapai melalui hubungan situasional ini, hubungan kondisional maupun hubungan fungsional antara isu-isu yang terekam melalui peristiwa nyata. Melalui uraian teori, kekuatan dan kelemahan teori menjadi diketahui. Pada penelitian, deskripsi teoretis adalah gambaran sistematis perihal teori dan hasil penelitian yang berkaitan melalui variabel yang dikaji. Banyaknya teori yang akan disajikan/diuraikan bergantung pada besar kecilnya masalah dan banyaknya variabel yang dikaji.¹

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah elemen pokok melalui penyelenggaraan mekanisme pembelajaran. Pembelajaran hendaknya dilaksanakan melalui upaya yang menarik yang dapat merangsang minat siswa ketika menerapkan apa yang dipelajarinya. Pada mekanisme belajar mengajar yang baik, model pembelajaran yang berbeda perlu digunakan secara bergantian. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan. Tugas guru ialah menetapkan model yang efektif guna merancang proses belajar mengajar.²

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena pada saat kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok.

Model ialah upaya kerja yang sistematis yang membagikan kemudahan penyelenggaraan aktivitas guna menuju maksud yang telah ditetapkan. Ini termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem manajemen. Atas dasar itu, model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.

2 Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 74.

dibandingkan dengan istilah lain seperti pendekatan, strategi.³ Model pembelajaran merupakan teknis yang dipakai guru guna membangun interaksi bersama siswa selama pembelajaran. Oleh sebab itu, peranan model pembelajaran adalah guna mewujudkan mekanisme belajar mengajar.⁴

Model secara harfiah diartikan "bentuk". Model ialah bentuk atau prosedur yang dipakai guna menuju maksud tertentu. Kata "belajar" mengacu pada segala upaya guru untuk mengawali belajar pada siswa. Oleh karena itu model pembelajaran adalah penyajian mata pelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung bersama siswa guna menuju maksud.⁵ Model pembelajaran ialah upaya yang dipakai seorang guru guna menyelesaikan tugasnya dan berarti menuju maksud pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai selaras bersama kebutuhan mampu menetapkan kesuksesan pembelajaran.⁶

Model pembelajaran juga mampu diinterpretasikan selaku upaya seorang individu menerapkan suatu metode, terutama pada saat pelaksanaannya. Misalnya, memakai metode ceramah di kelas bersama peserta didik yang termasuk berjumlah besar memerlukan metode tertentu, yang sudah pasti melalui teknis tidak sama melalui memakai teknik berceramah kepada sejumlah siswa tertentu di suatu tempat. Begitu juga dalam teknik berdiskusi butuh dipakai metode yang tidak sama pada dua tipe kelas yakni kelas aktif dan kelas yang berisikan para siswa yang pasif. Metode kegiatan belajar ialah upaya konkrit yang digunakan selama rangkaian kegiatan belajar terjadi. Tenaga pengajar bahkan mampu mengubah metode kegiatan belajar pada ranah teknik yang serupa.⁷

3 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 14.

4 Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, 76.

5 Sobry Sutikno, *Metode dan Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), 33.

6 Hamzah & Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 7.

7 Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),

Berlandaskan penjelasan di atas, mampu dibagikan simpulan model pembelajaran ialah upaya guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa. Standar prosedur menghimpun rancangan kegiatan pelaksanaan mengajar, penyelenggaraan kegiatan belajar, evaluasi output kegiatan belajar dan pemantauan kegiatan belajar guna melaksanakan proses pembelajaran yang tepat dan optimal.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran ada 4 yaitu ⁸ :

1) Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) atau CTL, merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata,, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari- hari.

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Ciri-ciri pembelajaran kontekstual yaitu : Kerjasama, saling menunjang, belajar dengan bergairah, laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dsb.

2) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mendapat pengetahuan penting. Dengan demikian diharapkan siswa mendapat pengetahuan penting. Dengan demikian diharapkan siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam kelompok.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa .

8 Shilphy A.Octavia, *Model-model pembelajaran* , Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 17

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini mengharapkan siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan kemudian menyimpulkannya. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan -tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

3) Model belajar kognitif

Model pembelajaran kognitif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada bagaimana siswa berfikir. Prinsip belajar kognitif adalah

- a) mengukur kesiapan siswa seperti minat, kemampuan dan struktur kognitifnya melalui tes awal, interview, review, pertanyaan dan teknis.
- b) Memilih materi-materi kunci, lalu menyajikannya dimulai dengan contoh-contoh konkret dan kontroversial.
- c) Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai dari materi baru.
- d) Mengajarkan siswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dengan memberikan focus pada hubungan yang ada.

Beberapa model pembelajaran dalam kelompok belajar kognitif yaitu : 1. MEA (Means-Ends Analysis), 2. TTW (Think Talk Write), 3. CORE (Connecting, Organizing, Refleting, Extanding), 4. SQ3R (Survey, Question, Read, Recite,Review) 5. SQ4R (Survey, Questin, Read, Reflect, Recite, Review), 6. MID (Meaningful Instructionnal Design), 7. KUASAI 8. CRI (Certainly of Response Index), 9. TAI (Team Assisted Individualy), 10. Tari Bambu , 11. Artikulasi, 12. Role Playing, 13. Student Facilitator Expalining, 14. demonstration, 15. Hibrid, dll.

4) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran bersifat Kerja sama atau

kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Model yang tepat perlu diperhatikan relevansinya. Dengan tujuan pengajaran. Di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu 1. *jigsaw*, 2. TPS (*think pair share*), 3. *Group Investigation*, 4. *Student Team Achievement Division* (STAD), 5. NHT (*Number Head Together*), 6. TS-TS (*Two stay-Two Stray*), 7. *Talking Stick*, 8. *Snowball Throwing*, 9. *Make-A Match*, 10. *Mind Mapping*, 11. *Examples Non Examples*, 12. *Picture and Picture*, 13. *Cooperative Script*, 14. *Concept Sentence*, 15. *Course Review Horay*, 16. *Debate*, 17. IOC (*Inside Outside Circle*), 18. DMR (*Diskurs Multy Reprecentary*), 19. CIRC (*Cooperative, Integrad, Reading and Compositon*).

Implementasi model pembelajaran ini salah satunya model pembelajaran Think pair share

3. Pengertian Think Pair Share

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) ialah satu hal dari wujud kegiatan belajar kolaboratif yang bertujuan guna memengaruhi bentuk hubungan para murid. Strategi TPS ini lahir dari riset dan antisipasi kolaboratif. Mulanya diteliti di University of Maryland oleh Frang Lyman dan tim-timnya, mereka menemukan TPS sebagai cara yang efektif guna mengubah suasana diskusi kelas. .⁹ Metode TPS mengartikan siswa diberikan waktu guna memikirkan tanggapan atas pertanyaan ataupun permasalahan guru. Para siswa saling membantu untuk memecahkan masalah melalui menggunakan keterampilan mereka sendiri. Selanjutnya dipaparkan di kelas.¹⁰

Think Pair Share ialah model kegiatan belajar yang oleh Frank Lyman di Universitas Maryland untuk kali pertama diteliti dan dijadikan referensi oleh sejumlah peneliti

9 Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 108.

10 Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*, (Yogyakarta: PustaPelajar, 2015), 132.

pada bagian kegiatan belajar kooperatif di beberapa tahun selanjutnya.. Model ini membawa ide “time of waiting or thinking” (waktu menunggu atau berpikir) ke dalam elemen interaktif pembelajaran kolaboratif, yang saat ini selaku aspek penting ketika meninggikan jawaban pertanyaan siswa.¹¹

Model pembelajaran *think pair share* ialah sebuah teknik kegiatan belajar yang terintegrasi dalam membagi waktu pada siswa guna kritis dalam menanggapi dan mengerjakan bersama-sama dengan tim kelompok. Teknik kegiatan belajar ini menciptakan pemikiran “waktu berpikir ataupun waktu tunggu” yang selaku aspek kuat pada peningkatan kapabilitas siswa ketika menanggapi suatu pertanyaan. Model kegiatan ini dinilai mudah sebab tidak membuang waktu yang lama guna berkelompok sebab bahanya dua orang. Kegiatan belajar ini juga mengajarkan murid guna memiliki keberanian beropini ataupun menghormati opini individu lain.¹²

Berlandaskan pengertian-pengertian di atas, peneliti memberikan kesimpulan teknik kegiatan belajar Think Pair Share berarti kegiatan belajar yang mana siswa bekerja melalui berpasangan sehingga menimbulkan kegairahan dan motivasi belajar. Teknik kegiatan belajar ini juga melatih murid dalam berpikir, bernalar dan berbagi memberi bantuan dengan cara berpikir secara berpasangan yang akan memengaruhi model komunikasi siswa. Model pembelajaran ini juga mampu meninggikan siswa dalam hal mengingat serta siswa bisa saling meneruskan idenya guna didiskusikan sebelumnya menyampaikannya di depan kelas. Disisi lain, TPS juga mampu mengembangkan perasaan percaya diri siswa dan memberikan peluang guna seluruh siswa berkontribusi di kelas. TPS sebagai salah satu model pembelajaran dengan tiga tahapan, yakni *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

11 Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 206.

12 Aris Shoimin, *Berbagai Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model telah diimplementasikan dalam fitur Think Pair Share yang membagi siswa untuk menggunakan waktu guna berpikir, menanggapi dan tolong menolong. Misalkan tenaga pendidik baru saja menuntaskan presentasi singkat, ataupun siswa sudah membaca tugas atau menyajikan keadaan yang membingungkan. Sekarang guru ingin siswa memikirkan lebih dalam perihal apa yang sudah dipaparkan atau dialami.¹³ Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* ialah¹⁴:

1) Langkah 1 : Berpikir (*Think*)

Pada fase berpikir, siswa diminta guna berpikir melalau mandiri perihal pertanyaan ataupun permasalahan yang diusulkab. Melalui langkah pertama, siswa harus mencatatkan masing-masing responya, sebab guru tidak mampu satu persatu untuk memeriksa seluruh respon siswa. Catatan siswa melalui demikian memungkinkan guru untuk memeriksa seluruh jawaban dan kemudian melaksanakan perbaikan ataupun merasionalisasikan konsep serta gagasannya yang masih belum rinci. salah Pada fase ini guru mampu mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh pembicaraan siswa, sebab pada fase berpikir ini tenaga pendidik berusaha dalam memecahkan permasalahan.

Tenaga pendidik menyajikan sebuah pertanyaan ataupun permasalahan yang berhubungan bersama sebuah pelajaran dan mengajak siswa guna berpikir secara mandiri tentang jawaban atas permasalahan yang disajikan.

2) Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Pada langkah kedua, tenaga pendidik memerintahkan peserta didik guna membuat tim bersama teman di sebelahnya, sebagai teman sekelas. Hal ini dilaksanakan sedemikian rupa agar siswa yang bersangkutan mampu saling bertukar informasi serta menambah ide untuk jawaban yang tidak dipertimbangkan dalam tahap berpikir.

¹³Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Persada, 2014), 202.

¹⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, 130.

Pada titik ini ada dua siswa per pasangan. Fase ini mampu dikembangkan lebih lanjut melalui mengikutsertakan pasangan lainnya dalam kelompok berempat melalui maksud untuk memerkaya ide mereka sebelum membaginya bersama kelompok lainnya yang lebih besar seperti kelas. Tetapi dari sudut pandang khusus, kelompok besar terkadang kurang tepat, sebab membatasi ruang ataupun peluang setiap individu guna berpikir dan mengungkapkan pemikirannya. Guru mendorong siswa untuk berkumpul serta melaksanakan diskusi apa yang sudah mereka pindahkan dengan beberapa teman sebayanya.

3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Melalui tahapan ini, guru meminta siswa guna membentuk tim bersama teman di sebelahnya, sebagai teman sekelas. Hal ini dilaksanakan sedemikian rupa agar siswa yang bersangkutan mampu saling bertukar informasi dan menambah ide untuk tanggapan yang tidak dipertimbangkan dalam tahap berpikir.

Pada titik ini ada dua siswa per pasangan. Fase ini mampu dikembangkan lebih lanjut melalui mengikutsertakan pasangan lain dalam kelompok berempat bersama maksud untuk memerkaya ide mereka sebelum membaginya dengan tim berbeda yang lebih banyak seperti kelas. Tetapi dari sudut pandang khusus, kelompok besar terkadang kurang optimal, sebab membatasi ruang dan peluang setiap individu guna berpikir ataupun membagikan pemikirannya. Guru mendorong siswa guna berkumpul serta melaksanakan diskusi apa yang sudah mereka pindahkan bersama teman sebayanya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share*

Tiap tahapan kerap menawarkan keuntungan, tetapi juga memiliki kelemahan yang melekat. Begitu pula dengan metode membagi pasangan berpikir. Kelebihan dan kekurangan metode berbagi pikiran berpasangan yakni¹⁵:

- 1) Kelebihan
 - a) Meningkatkan pencerahan pada waktu tugas.
 - b) Memerbaiki kehadiran.

15 Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, 204.

- c) Penerimaan pada individu lebih besar.
 - d) Hasil belajar merincin.
 - e) Meningkatkan perbaikan budi, kepekaan dan toleransi.
 - f) Meningkatkan daya pikir siswa.
 - g) Membagikan waktu berpikir guna meningkatkan mutu tanggapan siswa.
 - h) Siswa menjadi aktif ketika mengerti konsepsi pada mata pelajaran.
 - i) Siswa lebih mengerti perihal konsepsi tema materi ketika diskusi berlangsung.
 - j) Siswa bisa mempelajari hal lain dari teman-temannya.
 - k) Setiap siswa pada timnya berkesempatan guna membagikan ataupun meneruskan pendapatnya.
- 2) Kekurangan
- a) Bagi siswa guna menata berpikir sistematis bukanlah suatu yang selalu mudah dilakukan.
 - b) Gagasan yang diterima cenderung sedikit.
 - c) Apabila terdapat konflik tidak terdapat mediator dari siswa pada kelompok.
 - d) Total murid yang ganjil berimbas ketika menciptakan tim, dikarenakan terdapat siswa yang tidak memiliki pasangan.
 - e) Terlalu banyaknya jumlah anggota kelompok
 - f) Justru tidak bekerja sama tim.
 - g) Banyak kelompok yang melapor serta butuh dipantau.
 - h) Ide yang muncul cenderung lebih sedikit.
 - i) Bila sejumlah peserta didik begitu banyak, tenaga pendidik kesusahan mengarahkan siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
 - j) Karena kelompok besar, lebih banyak waktu diperlukan untuk presentasi.
 - k) Jika terjadi perselisihan, tidak ada mediator .

Berlandaskan pemaparan di atas, mampu dibagikan simpulan model pembelajaran *think pair share* mempunyai beragam keunggulan yakni mampu membagikan kemudahan guru ataupun siswa ketika membentuk kelompok, sebab tiap kelompok mencakup atas dua siswa saja. Disisi lain, siswa mampu lebih leluasa menyatakan opininya. Tetapi, *think pair share* juga mempunyai kelemahan apabila kapabilitas siswa rendah bersama kelompok yang banyak, maka model belajar ini sukar guna diimplementasikan.

4. Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan kegiatan proses dan bagian yang sangat integral dari pelaksanaan serta tahapan pendidikan, artinya kesuksesan perolehan maksud pendidikan begitu bergantung pada kesuksesan belajar siswa di sekolah ataupun pada lingkungan sekitarnya.¹⁶

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mampu dipaparkan dengan mengetahui 2 kata yang menyusunnya, yakni “hasil” dan “belajar”. Artian hasil mengacu kepada pencapaian selaku temuan atas pelaksanaan sebuah aktivitas ataupun prosedur yang mendapati peralihan fungsional dalam masukannya.¹⁷ Hasil belajar selaku elemen utama pada kegiatan belajar. Hasil belajar ialah jenis penerjemahan dari berlangsungnya kegiatan belajar. Hal yang dihasilkan dari belajar ialah terdapat suatu perubahan pada para peserta didik melalui aktivitas belajar yang mempengaruhi elemen kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Hasil maksimal yang dicapai peserta didik dalam menempuh sebuah materi belajar tertentu sesudah menemui mekanisme belajar mengajar dapat diartikan sebagai hasil belajar. Hasil belajar tidak bersifat mutlak dalam hal nilai, namun mampu mencakup perubahan, pemahaman, kedisiplinan, keterampilan, serta lainnya yang mengarah pada perubahan yang positif.

Pemahaman hasil belajar adalah tentang menetapkan nilai belajar siswa melewati aktivitas evaluasi ataupun ukuran hasil belajar. Berlandaskan pemaparan di atas, maka hasil belajar mampu digambarkan sedemikian rupa sehingga tujuan utamanya ialah guna menentukan taraf kesuksesan yang telah dituju siswa sesudah ikut serta pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, taraf kesuksesam ditandai pada taraf dengan huruf atau kata ataupun simbol.¹⁹

Hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki siswa selepas mendapatkan pembelajarannya. Pada akhir mekanisme pembelajaran, siswa mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar

16 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2012), 5.

17 Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Iyogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

18 Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 5.

19 Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

memegang fungsi krusial pada kegiatan belajar. Maksud dasar dari kegiatan belajar ialah yang didapatkan ketika belajar. Hasil belajar menentukan sejauh mana siswa memahami dan mampu memahami materi. Hasil belajar meliputi perilaku, nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, keterampilan serta kemampuan.²⁰

Berlandaskan beberapa pemahaman hasil belajar di atas, mampu dibagikan simpulan hasil belajar ialah sebuah perubahan tingkah laku, termasuk aspek kognitif, yang ada selaku imbas atas pengalaman dan latihan yang terus menerus. Hasil belajar mampu ditentukan melalui aktivitas penilaian yang bermaksud guna memperoleh bukti yang menampilkan kapabilitas siswa ketika menuju maksud pembelajaran.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar yang diuraikan tersebut mencakup atas mengertinya konsepsi (aspek kognitif), kemampuan mengolah (aspek psikomotorik) dan perilaku peserta didik (aspek afektif)²¹:

1) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Aspek kognitif mempunyai arti selaku menangkap makna atas materi ataupun materi yang dikaji. Menurut Bloom, pemahaman ialah seberapa bisa peserta didik, memahami, serta mengerti pelajaran yang disampaikan tenaga pendidik pada siswa, ataupun seberapa banyak siswa mampu mengerti dan mengaitkan dengan apa yang dibacanya dalam bentuk, melihat, mengalami. atau merasakan hasil penelitian ataupun pengamatan langsung. apa yang dilaksanakan.

2) Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Psikomotor adalah mekanisme kemampuan yang merujuk pada perkembangan kemampuan fisik, mental dan kemasyarakatan yang menjadi landasan terciptanya keterampilan seorang peserta didik yang lebih baik. Kemampuan adalah kapabilitas memakai pikiran, nalar, dan tindakan melalui tepat serta optimal guna menuju sebuah hasil khusus mencakup kreativitas.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Sikap bukan cuma berkaitan dengan mental, tetapi juga meliputi faktor jawaban fisik. Dalam sikap ini perlu

20 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

21 Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

adanya koherensi pada mental dan fisik sekaligus. Apabila hanya cara berpikir yang meningkat, tidak jelas apa yang ditunjukkan oleh sikap orang tersebut.

c. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Tampaknya tidak ada agama, mencakup Islam, yang memaparkan melalui mendalam serta praktis proses belajar, mekanisme kerja sistem memori (pikiran) serta prosedur dimana orang memperoleh pemahaman ataupun keterampilan. Tetapi ketika Islam menekankan pentingnya aktivitas kognitif (akal) dan aktivitas indrawi (indra) selaku instrumen penting guna belajar, begitu rinci. Kata kunci yang ditemukan dalam Al-Quran seperti Ya'quun, Yatafakkaru, Yubshirun, Yasma'un dll. adalah bukti pentingnya memanfaatkan ruang kreatif dan inisiatif manusia ketika belajar dan memperoleh pemahaman.²² Seperti firman Allah pada surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتًا ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: *"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar: 9)²³*

Melalui ayat ini Allah memaparkan ketidaksamaan orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Hal ini mengartikan posisi orang yang memiliki ilmu tidak sama bersama orang yang bodoh. Orang notifikasi memiliki status yang lebih tinggi. Dan hanya seseorang yang berotak yang dapat mendapatkan instruksi. Oleh sebab itu, sukar bagi orang yang tidak mempunyai otak guna menerima ajaran tersebut.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Para ahli pendidikan berpendapat, permasalahan pendidikan ialah masih sulitnya merumuskan definisi pendidikan.

22 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 98.

23 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), 737.

Sebagian kesulitannya adalah karena banyaknya kegiatan yang masing-masing memenuhi syarat sebagai pelatihan. Dengan kata lain, kesulitan timbul dari keragaman aktivitas serta keragaman elemen kepribadian yang perlu dipupuk pendidikan.²⁴

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan ialah upaya manusia guna mempersiapkan kehidupan yang bermakna. Pendidikan selaku proses penamaan sesuatu sebagai manusia.²⁵ Pendidikan dipahami sebagai semua situasi kehidupan yang memengaruhi perkembangan individu selaku pemahaman belajar yang ada pada seluruh lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan tidak sama dengan mengajar, karena mengajar hanyalah usaha untuk mengembangkan seluruh kecerdasan manusia. Pada saat yang sama, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua komponen kepribadian serta kapabilitas manusia mencakup kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki arti yang meluas dari mengajar, namun mengajar selaku alat yang ampuh untuk melaksanakan pendidikan.²⁶

Dalam Pemikiran Pendidikan Islam” mencakup berbagai macam sebutan yang dipakai para ulama untuk memahami pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam setidaknya dicakup oleh delapan indera, yakni; *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah „inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al- Islamiyah* (pendidikan Islami). Namun, beragam pakar lazimnya mengamati istilah itu atas elemen ketidaksamaan *tarbiyah* dan *ta’lim*.²⁷

Sebutan *ta’dib* juga dipakai guna memaparkan pemahaman pendidikan selain dua kata di atas. Melalui istilah lainnya, pendidikan pada artian Islam lazimnya merujuk pada *term al-tarbiyah*, *al-ta’dib* dan *al-ta’lim*. Melalui ketiga istilah itu *term* yang populer dipakai pada praktek pendidikan

24 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

25 Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ijakarta: Bina Ilmu, 2014), 5.

26 Syaiful Sgala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 2.

27 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2012), 36.

Islam ialah *term al-tarbiyah*. Sementara itu, *term al-ta''dib* dan *al-ta''lim* jarang dipakai. Melalui kedua istilah itu sudah dipakai sejak awal pertumbuhan pendidikan Agama Islam.²⁸

Pendidikan agama Islam merupakan tentang memberi bimbingan peserta siswa supaya nantinya sesudah menuntaskan pendidikan, mereka mengerti isi Islam secara utuh, menyampaikan maksud dan tujuan, dan akhirnya mampu mengamalkan dan mengajarkannya. dipraktikkan oleh agama Islam. bahwa jalan hidupnya dapat membawa keselamatan bagi dunia dan akhirat.²⁹ Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disadari dan sistematis guna mempersiapkan siswa supaya mengetahui, mengerti, mendalami, dan meyakini ajaran Islam serta memenuhi syarat-syarat penghormatan terhadap pemeluk agama lainnya pada kaitannya bersama kerukunan antarumat beragama guna menciptakan persatuan serta kesatuan bangsa.³⁰

Berlandaskan pada penjelasan yang telah dipaparkan, mampu ditarik kesimpulan pendidikan agama Islam selaku upaya guna mendidik serta mendorong peserta didik supaya kerap dapat mengerti ajaran Islam melalui utuh. Kemudian menjalani maksud guna akhirnya melaksanakan pengamalan serta menjadikan Islam selaku jalan hidup.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam selaku tuntunan yang bertujuan melalui sistematis serta pragmatis membimbing perkembangan kepribadian peserta didik supaya hidup selaras bersama ajaran Islam dan bahagia dunia akhirat. Terkait dasar-dasar pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan Islam mengemukakan perbedaan pendapat Ada yang menyebutkan dasar pendidikan Islam ialah Alquran dan Hadits, ada pula yang menyebutkan bahwa ibadah adalah dasar pendidikan Islam.³¹ Landasan ialah dasar guna mendirikan sesuatu. Tugas dasarnya adalah membagikan arahan pada tujuan yang dapat

28 Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7.

29 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 88.

30 Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 130.

31 Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), 15.

dituju saat menetapkan sesuatu.³² Adapun dasar pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut³³:

1) Al-Qur'an Sebagai Dasar Pertama

Al-Quran selaku sumber utama dan terpenting pada pendidikan Islam sebab nilai mutlak yang dikandungnya berasal dari Tuhan. Umat Islam selaku umat yang Allah anugerahkan kitab al-Qur'an yang berisi rujukan bagi beragam elemen kehidupan yang mempunyai sifat universal. Banyak ajaran pada Al-Qur'an yang memberikan asas-asas bagi aktivitas ataupun usaha pendidikan. Para ahli pendidikan sepakat mata pelajaran agama selaku mata pelajaran utama pendidikan Islam. Selain itu, arah belajar mengenai Islam pula diwajibkan untuk dikaitkan melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Tempat al-Qur'an dalam pendidikan Islam begitu utama dan tidak mampu dihilangkan darinya. Seperti Allah pada Q.S. mengatakan: At-Taubah ayat 122 yakni:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: *“dan Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (QS. At-Taubah : 122)³⁴

2) As-Sunnah Sebagai Dasar Kedua

Pada pendidikan Islam, As-Sunnah merupakan landasan kedua sesudah Al-Qur'an. Pertama, As-Sunnah mempunyai keunggulan bisa memaparkan konsepsi serta kesempurnaan pendidikan Islam menurut konsepsi al-Qur'an dan khususnya pemaparan al-Qur'an. As-Sunnah ini bisa selaku misalnya tempat pada definisi metode pedagogik.

32 Ahmad Izza & Saehudin, *Tafsir pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Aufa media, 2012), 13.

33 Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras Media, 2011), 74.

34 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kesederhanaan maksud dari belajar Islam yang mendasar ialah “memanusiakan manusia” ataupun “membantu manusia”. Sehingga tujuan dari belajar ini ialah untuk menghasilkan manusia yang berlandaskan pada syariat Islami. Al-Abrasy menginginkan akhir dari dimaksudkannya mempelajari Islam ialah pendidikan seseorang yang memiliki mulia akhlaknya (*akhlak al-karimah*).³⁵

Tujuan pendidikan Agama Islam Pendidikan bukan sekadar terbatas pada mendidik manusia yang secara vertikal mampu mengingkari Allah SWT, tetapi pendidikan lebih menitikberatkan pada elemen membuat manusia yang penuh kesiapan menghadapi keseharian dalam situasi yang beragam dan mendidik para siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat. dalam berbagai gejala. Pembinaan praktik juga bertujuan untuk mengantarkan setiap siswa menuju kedewasaan spiritual, emosional, moral, intelektual dan spiritual. Sehingga materi yang diberikan Qardhawi sangat luas mencakup: *al-imaniyah* (pendidikan iman), *al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak), *al-jismiyah* (pendidikan jasmani), *al-aqliyah* (pendidikan mental), *al-nafsiyah* (pendidikan jiwa), *al-ijlimaiyah* (pendidikan sosial), serta *al-jinisiyah* (pendidikan seks).³⁶

Tujuan pendidikan Islam (al-Quran) ialah untuk mendidik manusia melalui individu dan kelompok agar mereka dapat memenuhi tugasnya selaku hamba dan khalifah-Nya untuk membangun dunia ini selaras melalui konsepsi yang didefinisikan oleh-Nya. Allah. Tujuan lain dari pendidikan agama Islam adalah guna mendekatkan diri kepada Allah, tidak mencela dan menyombongkan diri, serta mengajarkan siswa untuk tidak menipu atau menyombongkan diri pada orang bodoh. Jadi pendidikan tidak berasal dari pendidikan moral.³⁷

Umunya terdapat 2 perseptif ilmu tentang tujuan pendidikan. Pertama, berlandaskan pada sosial, yaitu cara pandang yang menyampaikan pendidikan sebagai alat dasar

35 Heri Gunawan, *pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), 10.

36 Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 169.

37 Abd. Ranchman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 112.

untuk membuat manusia. Kedua, orientasi seseorang, yaitu lebih kuat berorientasi pada keinginan dan ketertarikan siswa.³⁸ Tujuan pendidikan Agama Islam menurut Al-Qur'an meliputi³⁹:

- 1) Menciptakan akhlak mulia
- 2) Menyiapkan bekal hidup dunia dan akhirat
- 3) Sarana dalam mendapatkan rezeki dan memanfaatkannya sebaik mungkin.
- 4) Mendorong semangat para siswa dalam belajar.
- 5) Menciptakan manusia yang ahli dan profesional.

Tujuan pendidikan Agama Islam diamati melalui cakupan atau ruang lingkungannya ialah⁴⁰:

- 1) Tujuan pendidikan Agama Islam secara *universal*

Perumusan tujuan pendidikan universal mampu ditelusuri kembali pada hasil Kongres Dunia Kedua tentang Pendidikan Islam yang diselenggarakan di Islamabad pada tahun 1980, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah guna menggapai perkembangan sikap manusia (siswa) yang seimbang dan holistik, melalui pendidikan spiritual, nalar (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan sensasi. Oleh karena itu, pendidikan harus meliputi perkembangan seluruh dasar karakter peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan linguistik, baik melalui individu serta kolektif; dan memotivasi seluruh bagian tersebut berkembang menjadi kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah tercapainya ketundukan total kepada Allah baik melalui pribadi serta dalam masyarakat dan selaku pribadi yang utuh.

- 2) Tujuan pendidikan Agama Islam secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam nasional bisa ditelusuri kembali pada tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mendidik manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, simpatik, berbakat

38 M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2016), 29.

39 Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 83.

40 Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 62.

ilmu pengetahuan dan teknis, jasmani. dan masuk akal. , yang mempunyai rasa seni dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan selaku landasan dilaksanakannya penelitian ini ialah:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian dan kesimpulan
1.	Muslina Rachmat Saputra dan Husna Amalya Melati (2017)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa SMA</i>	Penelitian ini focus pada siswa SMA, sementara itu penelitian ini berfokus pada siswa SD keturunan samin. Penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif, sementara itu penelitian ini memakai metode kuantitatif.	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> selaku variabel penelitian.	Pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) pada materi termokimia di SMAN 1 Tebas mempunyai perhitungan <i>Effect Size</i> (ES) sejumlah 0.73, yang termasuk pada kategori sedang. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) membagikan dampak sejumlah 26,73% pada hasil belajar siswa pada materi termokimia di SMAN 1 Tebas.
2.	Sri Hidayati (2015)	<i>Pengaruh strategi pembelajaran dan religiusitas Terhadap hasil belajar pendidikan agama islam Siswa kelas xi smk telkom sandhy putra medan</i>	Penelitian itu terpusat pada siswa SMA, sementara itu pada penelitian ini berfokus pada siswa SD keturunan samin.	Sama-sama menggunakan Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar siswa selaku variabel penelitian. Sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen melalui hasil bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berpengaruh pada hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMK telkom.

		<i>Tahun ajaran 2009/2010</i>			
3.	L. Suraya, I.W Subagia dan I.N Tika (2014)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa</i>	<p>Penelitian tersebut meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata peajaran IPA, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang hasil belajar siswa PAI. Penelitian tersebut tidak meneliti keturunan samin.</p>	<p>Sama-sama memakai metode pembelajaran <i>think pair share</i> sebagai variabel penelitian dan sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Adanya ketidaksamaan hasil belajar pada siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS bersama siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F = 187,110$; $p < 0,05$). Tidak ada dampak interaksi antara model pembelajaran <i>think pairshare</i> dan keterampilan berpikir kritis pada hasil belajar ($F = 3,238$; $p > 0,05$).</p>
4.	Anis Fitriyah (2015)	<i>Politisasi Pendidikan Agama Bagi Keturunan Sedulur Sikep dalam Ruang Lembaga Formal di Kudus</i>	<p>Penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif, sementara itu penelitian ini akan memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut tidak memakai metode pembelajaran <i>think pair share</i> sebagai variabel penelitian.</p>	<p>Sama-sama melaksanakan penelitian perihal pendidikan Agama Islam dan sama-sama menggunakan keturunan sikep (samin) sebagai objek penelitian.</p>	<p>Keberadaan santri Sedulur Sikep di lembaga pendidikan formal di satu sisi ialah situasi yang positif, sebab melalui historis Sedulur Sikep dianggap selaku masyarakat yang tidak terdidik melalui artian (tidak bersekolah formal), namun di sisi lain juga merupakan kehadiran. Ada kontroversi tentang pendidikan agama yang harus ditempuh oleh</p>

					siswa kelahiran Sedulur Sikep.
5.	Manijo (2016)	<i>Dinamika Sedulur Sikep Kaliyoso, Geologi Gerakan dan Diskursus Pendidikan Agama</i>	Penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif, sementara itu penelitian ini bakal memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut tidak memakai metode pembelajaran <i>think pair share</i> sebagai variabel penelitian.	Sama-sama melaksanakan penelitian perihal pendidikan Agama Islam dan sama-sama memakai keturunan sikep (samin) sebagai objek penelitian.	Keadaan Sedulur Sikep di Dukuh Kaliyoso selaku manifestasi dari Sedulur Sikep yang terdapat di Blora Jawa Tengah, hingga saat ini Sedulur Sikep di Dukuh Kaliyoso tersebut masih mempunyai teguh Larangan dasarnya bukan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal, namun 10% warga Sedulur Sikep tercatat pernah mengenyam pendidikan formal pada tahun 2015 yaitu bersekolah di lembaga pendidikan SD 3 Kaliyoso dan melanjutkan SMP 2 Undaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka acuan berpikir adalah rangka dari korelasi antar variabel yang dikumpulkan dari beberapa ilmu yang sudah dijelaskan. Berlandaskan ilmu-ilmu yang sudah dipaparkan, kemudian diteliti secara kritis dan sistematis, yang kemudian mendapatkan rangka korelasi antar variabel yang diteliti. Paduan korelasi antara variabel-variabel ini kemudian dipakai untuk membuat hipotesis.⁴¹ Dalam kerangka berpikir pada penelitian ini, memuat dua hal yang menjadi fokus pada penelitian yakni penerapan model *Think pair and share* pada hasil belajar siswa kelas V

41Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: ALFABETA, 2008), 89.

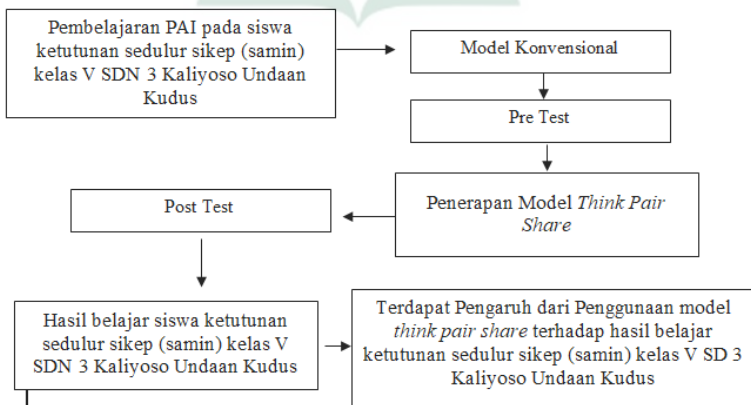
keturunan sedulur sikep pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di SD 3 kaliyoso Undaan Kudus.

Proses pembelajaran yang efektif terdiri dari siswa yang terkait secara aktif dalam erangkaian kegiatan belajar sehingga membangkitkan dan bisa melibatkan minat dan perhatian siswa mempengaruhi nilai KKM siswa. Sementara jika seorang guru hanya menggunakan metode konvensional mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu, guna meninggikan hasil belajar siswa, guru guna memakai metode atau model khusus guna menuju tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya pengajaran sangat tergantung pada model yang baik. Guru harus mempunyai ilmu mengenai konsep model dan kelebihan dan kekurangan model.

Oleh sebab itu, dengan model yang tepat dan media yang baik, seorang guru mampu membagikan pemahaman dan pengalaman kepada siswanya. Melalui implementasi model *Think pair and share*, diharapkan mampu meninggikan minat dan hasil belajar siswa sehingga dengan memakai model *Think pair and share* terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep kelas V SD 3 Kaliyoso Undaan kudus.

Berdasarkan pembahasan masalah membutuhkan kerangka kerja yang menyediakan model konseptual mengenai bagaimana teori tersebut berkorelasi dengan bermacam-macam indikator yang sudah diketahui selaku isu utama. Kerangka acuan berpikir secara ilmu memaparkan korelasi antar variabel yang diteliti. Model penelitian konseptual mampu diuraikan melalui kerangka teori berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



A
G

Sehingga, merumuskan hipotesis memiliki perbedaan yang sangat besar dengan merumuskan pertanyaan penelitian. Rumusan hipotesis dikatakan benar apabila memiliki karakteristik seperti :

(1) Hipotesis harus disajikan sebagai pernyataan deklaratif dan bukan sebagai pertanyaan. (2) Hipotesis mencakup atas pertanyaan tentang hubungan pada dua variabel. (3) Hipotesis perlu diuji. Secara khusus, hipotesis yang mampu dianalisis menampilkan bagaimana variabel penelitian dinilai dan bagaimana hubungan antar variabel diprediksi.⁴²

Lazimnya hipotesis disajikan melalui dua bentuk, yakni hipotesis yang mengatakan tidak ada pengaruh antara variabel yang relevan (biasanya ditunjukkan H₀) dan hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ada. yang biasanya diberi tanda H₁.

Berlandaskan pemaparan latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran sehingga hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

H₁ = Terdapat pengaruh dalam penerapan model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

42Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 49.